

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI

OLEH:

**AMALDO SIMATUPANG
198330021**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)13/10/23

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH:

**AMALDO SIMATUPANG
NPM : 198330021**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)13/10/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas dan *Financial Distress* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

Nama : Amaldo Oktavianus Simatupang
NPM : 198330021
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh

(Dra. Retnawati Siregar, M.Si) (Dr. Minda Muliana Br Sebayang, SE, M.Si)

Dosen Pembimbing Dosen Pembimbing

Mengetahui

(Ahmad Rafiq, BBA (Mons), MMgt, Ph.D) (Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ka. Prodi Akuntansi



Tanggal Lulus : 19 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Likuiditas dan *Financial Distress* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021" yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 September 2023
Yang Membuat Pernyataan



Amaldo Oktavianus Simatupang
NPM. 198330021

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amaldo Oktavianus Simatupang
NPM : 198330021
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Likuiditas dan *Financial Distress* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 19 September 2023
Yang Menyatakan,

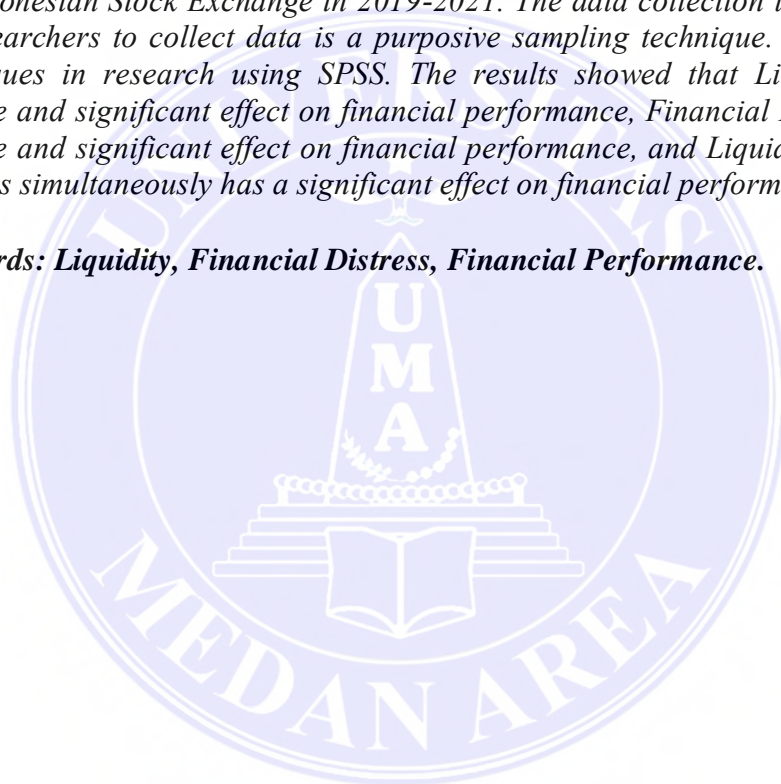


Amaldo Oktavianus Simatupang
NPM. 198330021

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Liquidity and Financial Distress on the financial performance of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2021. This research uses secondary data. This secondary data was obtained from financial report data for the manufacturing sub-sector of food and beverages listed on the IDX for the 2019-2021 period from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely www.idx.co.id or their respective websites. company. The sample in this study was determined by the associative method. The population in this study are manufacturing companies in the food and beverage sub-sector that are listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2021. The data collection technique used by researchers to collect data is a purposive sampling technique. Data analysis techniques in research using SPSS. The results showed that Liquidity has a positive and significant effect on financial performance, Financial Distress has a positive and significant effect on financial performance, and Liquidity, Financial Distress simultaneously has a significant effect on financial performance.

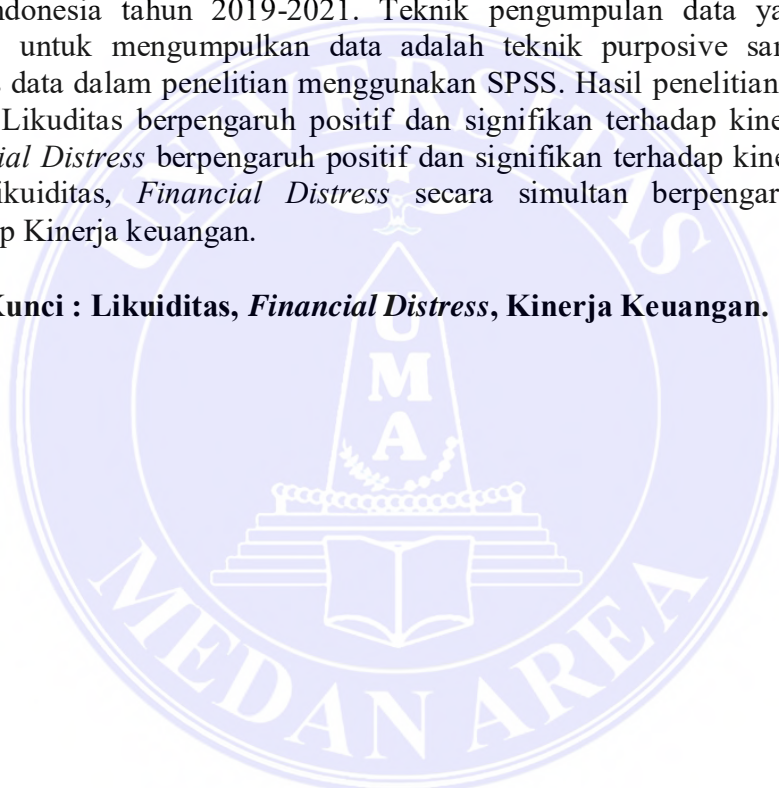
Keywords: *Liquidity, Financial Distress, Financial Performance.*



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan *Financial Distress* terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder ini diperoleh dari data laporan keuangan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah teknik purposive sampling teknik analisis data dalam penelitian menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan Likuiditas, *Financial Distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.

Kata Kunci : Likuiditas, *Financial Distress*, Kinerja Keuangan.



RIWAYAT HIDUP



Nama	Amaldo Oktavianus Simatupang
NPM	198330021
Tempat, Tanggal Lahir	Pangaribuan, 08 Juli 2001
Nama Orang Tua :	
Ayah	Jamarison Simatupang
Ibu	Daliani Simamora S,Ag
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP Negeri 1 Andam Dewi
SMA/SMK	SMA Swt rk, st.Maria Pakkat
Riwayat Studi di UMA	
Pengalaman Pekerjaan	
No. HP/WA	+62 821-6340-9766
Email	arnaldostnsianturi@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas dengan segala Berkah dan Karunia-Nya telah melindungi saya dalam penelitian skripsi ini. skripsi ini telah menjadi persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studi di Universitas Medan Area, sehubungan dengan itu, disusunnya skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan *Financial Distress* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**.

Dalam penyusunan ini banyak hambatan serta rintangan yang dihadapi namun pada akhirnya dapat melalui berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa peran serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng. M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA(Hons),MMgt, ph.D, CIMA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman S.Pd, M.Ak Selaku Kepala Prodi bidang Akuntansi Universitas Medan Area.

4. Ibu Dra.Retnawati Siregar, M.Si Selaku dosen Pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam masa pengerjaan Skripsi saya.
5. Ibu Dr.Minda Muliana Br.Sebayang, SE, M.Si, Selaku dosen penguji saya.
6. Ibu Sucitra Dewi, SE, M.Si, Selaku dosen sekretaris saya.
7. Kedua Orang tua saya tercinta Bapak Jamarison Simatupang dan Ibu saya Daliani Simamora S,Ag dimana doa, usaha, dan didikannya yang selalu memotivasi saya dalam pengerjaan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan masih terbatasnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki, oleh karena itu dimasa mendatang akan lebih baik. Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan peneliti juga berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Medan, 19 September 2023

Peneliti



Amaldo Oktavianus Simatupang
198330021

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Sinyal(<i>Signalling Theory</i>).....	10
2.2 Kinerja Keuangan.....	11
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	11
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	13
2.2.3 Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan.....	14
2.2.4 Indikator Kinerja Keuangan.....	15
2.3 Likuiditas.....	16
2.3.1 Pengertian Likuiditas.....	16
2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....	17
2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas.....	18
2.3.4 Indikator Rasio Likuiditas.....	20
2.4 <i>Financial Distress</i>	20
2.4.1 Pengertian <i>Financial Distress</i>	20
2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i>	22
2.4.3 Indikator <i>Financial Distress</i>	23
2.5 Penelitian Terdahulu.....	25
2.6 Kerangka Konseptual.....	27
2.7 Pengembangan Hipotesis.....	27
2.7.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan.....	27
2.7.2 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	28
2.7.3 Pengaruh Likuiditas dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Desain, Objek dan Waktu Penelitian.....	31
3.1.1 Desain Penelitian.....	31
3.1.2 Objek Penelitian.....	31

3.1.3 Waktu Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
3.2.1 Populasi Penelitian	32
3.2.2 Sampel Penelitian.....	34
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	35
3.4 Jenis dan Sumber data.....	36
3.4.1 Jenis Data.....	36
3.4.2 Sumber Data.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	37
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.7.1 Uji Normalitas.....	37
3.7.2 Uji Multikolinearitas.....	38
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.7.4 Uji Autokorelasi.....	39
3.8 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
3.9 Uji Hipotesis.....	41
3.9.1 Uji Parsial (Uji t).....	41
3.9.2 Uji Simultan (Uji-F).....	42
3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
4.2 Hasil Penelitian.....	47
4.2.1 Deskripsi Data.....	47
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.3.1 Uji Normalitas.....	50
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	53
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	55
4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4.5 Uji Hipotesis.....	57
4.5.1 Uji Parsial (Uji t).....	57
4.5.2 Uji Simultan (Uji F).....	59
4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	60
4.6 Pembahasan.....	61
4.6.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan.....	61
4.6.2 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	62
4.6.3 Pengaruh Likuiditas Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	70



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 <i>Return on Aset, Current Ratio, dan Altman Z-score</i> Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.....	32
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Perusahaan.....	34
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 3.5 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	40
Tabel 4.1 Tabulasi Data Penelitian.....	47
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.5 Uji Glejser.....	54
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji t).....	58
Tabel 4.9 Uji Simultan (Uji F).....	59
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi (R^2).....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram.....	51
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-P Plot.....	52
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Populasi penelitian dan Tabulasi Data Penelitian.....	70
Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistik.....	73
Lampiran 3 Output Hasil Penelitian.....	77
Lampiran 4 Surat izin penelitian.....	78
Lampiran 5 Surat balasan izin penelitian.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan yang baik merupakan tujuan utama yang harus dicapai suatu organisasi. Jika kinerja perusahaan baik, dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik pula, yaitu hasil akhir yang berupa laporan keuangan (Susilowati, 2021). Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasar Keputusan No 740/KMK.00/1989 menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu capaian keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat keberhasilan pada perusahaan tersebut (Indonesia, 2016). Apabila perusahaan tidak cepat tanggap terhadap indikasi negatif, dapat menimbulkan terjadinya kegagalan kinerja dalam perusahaan yang akan semakin menurun. Pada dasarnya kinerja keuangan suatu perusahaan menggambarkan baik buruknya kondisi keuangan perusahaan serta dapat mencerminkan pencapaian laba dalam kurun waktu tertentu yang diukur dengan alat ukur kinerja keuangan (Saputra, 2019).

Pentingnya kinerja keuangan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi perusahaan, semakin efisien kinerja keuangan perusahaan menggambarkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan perusahaan menghasilkan laba. Hal itu dapat dimanfaatkan oleh manajer sebagai dasar pengambilan keputusan, baik dalam melakukan investasi, memaksimalkan operasional, dan pembagian sejumlah keuntungan kepada pemegang saham. Bagi pihak eksternal perusahaan,

kinerja keuangan perusahaan juga menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan. Investor tentunya akan lebih tertarik melakukan investasi terhadap perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik merupakan perusahaan yang dapat menghasilkan laba semaksimal mungkin sehingga diharapkan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Sebagai penanam modal, semakin maksimal kinerja keuangan perusahaan menandakan semakin efisien tingkat pengelolaan perusahaan dan diharapkan akan dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat memberikan *return* yang menguntungkan bagi investor (Diana,2020).

Fenomena yang terkait dengan kinerja keuangan adalah penurunan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2019-2021. Penurunan kinerja keuangan tersebut dapat dilihat pada *Return On Asset* yang diperoleh mengalami penurunan laba bersih dari tahun 2019-2021 yang dapat menyebabkan kerugian yang akan dialami perusahaan tersebut (Susilowati,2021).

Berdasarkan hal tersebut, kinerja keuangan merupakan salah satu target yang harus dicapai oleh perusahaan. Namun, terdapat perusahaan yang mengalami penurunan laba yang akan berujung pada kerugian tahun 2019-2021 sehingga meningkatnya kewajiban perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional dan menyebabkan menurunnya kinerja keuangan (Bursa Efek Indonesia, 2022). Adapun beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian dan penurunan laba adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Current ratio, Altman Z-score dan Return on Asset Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

No	Perusahaan	Tahun	Current ratio	Altman z-score	ROA
1.	PT.FKS Food Sejahtera Tbk (AISA)	2019	0,41	4,75	60,69
		2020	0,74	3,76	59,91
		2021	0,60	2,67	49,72
2.	PT. Buyung Putra Sembada Tbk (HOKI)	2019	2,98	4,22	12,22
		2020	2,24	2,29	4,19
		2021	1,60	2,18	12,94
3.	PT.wilmar Cahaya Indo Tbk (CEKA)	2019	4,79	4,64	15,46
		2020	4,66	2,60	11,60
		2021	4,79	3,64	11,02

Sumber : Data diolah peneliti,2023

Secara umum dari tiga sampel perusahaan tersebut mengalami perbedaan tingkat aset, di mana AISA dan HOKI menduduki peringkat atas dan CEKA adalah yang terbawah. Secara laba rugi, AISA mengalami penurunan laba secara terus menerus di tiga tahun terakhir, dan demikian dengan HOKI dan CEKA mengalami hal yang sama, namun pernah mengalami laba di tengah-tengah periode pengamatan penelitian. Praduga *financial distress* yang sedang dialami oleh ketiga perusahaan tersebut semakin kuat dengan adanya dukungan studi empiris oleh Jaisheela,(2015) di mana kemungkinan mengarah kepada kebangkrutan adalah salah satu hal yang akan terjadi dari kondisi *financial distress*, karena adanya fakta atas data kumulatif “*earning*” yang negatif selama kurun waktu beberapa tahun berturut-turut, mengalami kerugian, dan kinerja yang buruk. Berdasarkan dari situasi inilah yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat lebih jauh perusahaan mana yang sebenarnya masuk ke dalam

financial distress dengan menggunakan pendekatan prediksi menuju kebangkrutan dengan metode *Altman Z-Score*.

Ketiga perusahaan manufaktur tersebut adalah berada di subsektor makanan dan minuman dan melakukan diversifikasi usaha. Namun yang menarik dalam hal ini adalah di mana AISA dan HOKI sahamnya hanya terdaftar sebagai saham konvensional di BEI. Sementara itu CEKA adalah salah satu perusahaan yang sahamnya juga terdaftar di Bursa Efek Singapura. Kondisi ini menunjukkan bahwa animo masyarakat terhadap produk dari CEKA yakni industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya) sangat dibutuhkan, dimana produk minyak goreng perusahaan yang dijual bebas di pasar Indonesia dan dekat dengan masyarakat adalah merek *sania* dan *fortune* (Bursa Efek Indonesia, 2022).

Semakin tinggi nilai *Current Ratio* atau semakin likuid perusahaan, menunjukkan tingginya tingkat kemampuan untuk melunasi utang jangka pendek yang ada dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingginya aset lancar menunjukkan ketersediaan dana jangka pendek yang dapat digunakan selain untuk melunasi utang jangka pendek, juga dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan penjualan guna menghasilkan laba. Dengan laba yang tinggi diikuti pengelolaan aset yang efisien, maka nilai ROA diharapkan akan tinggi. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin efisien kinerja keuangan perusahaan (Diana, 2020).

Rasio likuiditas penting untuk kinerja keuangan karena likuiditas cukup erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan

(profitabilitas), dan likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan untuk kegiatan operasi (Putri, 2014). Dengan pendanaan yang memadai, memungkinkan operasional perusahaan dapat berjalan secara optimal. Manajemen perusahaan juga perlu menghindari modal kerja yang berlebihan karena perlu menunjukkan bahwa ada modal yang tidak produktif dan menguntungkan yang belum dimanfaatkan. Idealnya, perusahaan memiliki dana yang cukup untuk dapat membiayai seluruh kegiatan perusahaan, karena tidak ada dana yang menganggur maka perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja. Aset keuangan dapat dimaksimalkan (Raghda, 2022).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *financial distress*. Munculnya *financial distress* ini akibat ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, terutama kewajiban jangka pendek. Laporan keuangan merupakan sumber dari segala informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang diterbitkan untuk mendukung pengambilan keputusan. Penyusunan dalam laporan keuangan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan berdasarkan ketentuan undang-undang yang berlaku. Sebagaimana laporan keuangan yang diatur oleh Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 Tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah. Laporan keuangan yang dimaksud pada ayat (1) yaitu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara atau daerah suatu periode tertentu. Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat bagi *stakeholders*, maka perlu dilakukan penelitian mengenai rasio keuangan untuk memprediksi kinerja keuangan seperti *financial distress* (Susilowati, 2021).

Fenomena *Financial distress* yaitu tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka hal tersebut merupakan kesulitan likuiditas. Serta apabila perusahaan tersebut memasuki masa *financial distress* maka perusahaan tidak akan dapat memenuhi setiap kewajiban, dan apabila hal tersebut tidak segera ditangani oleh perusahaan maka akan terjadi kebangkrutan terhadap perusahaan. Seiring perkembangan saat ini terdapat beberapa formula atau solusi yang dikembangkan dalam rangka untuk menjawab berbagai macam masalah terkait *bankruptcy*, salah satu formula yang dianggap menjadi populer dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian untuk menganalisis *financial distress* adalah menggunakan metode *Altman* atau yang dikenal dengan model *Z-Score Altman* (Hutauruk,2021).

Hasil *Altman Z-Score* menunjukkan masing-masing perusahaan menghasilkan nilai *Z* yang bervariasi. AISA tidak mengalami *financial distress* dari tahun 2019-2020, namun mengalami *grey area* di tahun 2021. CEKA mengalami *grey area* di tahun 2020. Sementara itu HOKI tidak mengalami kondisi *Financial distress* di tahun 2019, tetapi mengalami *grey area* di tahun 2020-2021. Dari fenomena diatas, peneliti akan melakukan penelitian pada periode 2019-2021, penelitian ini akan dilakukan pada tiga tahun terakhir karena dalam periode tahun 2019-2021 masih mengalami penurunan laba secara berturut-turut dan dapat kita ketahui bahwa ada sebanyak tiga perusahaan yang sedang mengalami penurunan laba bersih dan juga ada kemungkinan kondisi *Financial distress* dan ketidak likuidnya atau ketidakseimbangannya suatu kinerja keuangan

dalam perusahaan manufaktur yang sedang diteliti. Peneliti mencoba mengambil sebuah kebaruan dengan mengganti variabel independen menjadi *Financial distress* dan ditambahi dengan variabel Likuiditas, karena penelitian ini masih jarang diteliti secara bersamaan di Indonesia yang menggunakan variabel *financial distress* terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh likuiditas dan *Financial Distress* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Penurunan laba yang akan berujung pada kerugian dalam suatu perusahaan khususnya perusahaan makanan dan minuman dapat mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu menurunnya kinerja keuangan suatu perusahaan itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya kerugian secara terus-menerus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021, yakni pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk, PT. Buyung Putra Sembada Tbk, dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Perusahaan tersebut mengalami rugi selama periode 2019-2021. Secara mendalam, penelitian ini menjawab pertanyaan, bagaimana pengaruh Likuiditas dan Financial Distress terhadap Kinerja Keuangan.

1.3 Pertanyaan penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Periode 2019 – 2021?
2. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Periode 2019 – 2021?
3. Apakah Likuiditas dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 -2021?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 -2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan *Financial Distress* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2021.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai topik dan masalah yang di bahas mengenai pengaruh Likuiditas dan *Financial Distress* terhadap kinerja keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi bagi perusahaan mengenai pengaruh Likuiditas dan *Financial Distress* terhadap kinerja keuangan.

3. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menjadi media referensi bagi peneliti berikutnya serta untuk menambah wawasan keilmuan bagi civitas akademisi mengenai pengaruh Likuiditas dan *Financial Distress* terhadap kinerja keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *Signalling Theory* di kemukakan oleh Ross tahun 1977, yang membahas tentang dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tertentu kepada pihak luar. Teori sinyal dilandasi oleh asumsi bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi yang baik dan lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan untuk disampaikan kepada pihak luar. Perusahaan akan berusaha untuk memberikan informasi kepada pihak luar berupa pencapaian kinerja perusahaan tersebut (Dwiyani, 2019).

Perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangannya karena pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan tentunya akan dinilai berdasarkan laporan keuangan yang telah di sajikan. Sehingga, teori sinyal memiliki keterkaitan dengan *Current Ratio* atau Rasio Likuiditas, yang dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal yang baik atau *good news* kepada para investor, dan juga keterkaitan dengan *financial distress*, karena prediksi *financial distress* akan memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi keberlangsungan kerjasama antar perusahaan.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi,(2011), Kinerja keuangan merupakan pencapaian sektor keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, kondisi operasi secara keseluruhan, struktur hutang dan hasil investasi. Evaluasi kinerja keuangan berbeda dengan evaluasi barang berwujud dan tidak berwujud. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari tingkat pencapaian pelaksanaan dalam berbagai aktivitas dalam mewujudkan tujuan.

Sedangkan menurut Jumingan,(2017), kinerja keuangan merupakan gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, profitabilitas, dan likuiditas.

Menurut Rudianto,(2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut Mulyadi,(2017) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Sawir,(2015) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Menurut Wiratna,(2017) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik. Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas

Berdasarkan asumsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan adalah prestasi yang diraih manajemen perusahaan yang dapat diukur oleh sudut pandang keuangan yaitu memaksimalkan nilai/laba perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan serta mengoperasikan kekayaan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan serta mengefisienkan biaya agar memperoleh laba secara maksimal sehingga sumber daya manusia yang bekerja bisa di katakan efektif, efisien dan produktif. kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis ataupun perusahaan, karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik kedepannya atau tidak.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi manajemen, dalam hal keuangan adalah menghasilkan keuntungan (Lukman,2012). Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain :

1. *Leverage*

Leverage merupakan penggunaan dana pinjaman dalam rangka meningkatkan kekayaan milik perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Rasio leverage menggambarkan kekuatan perusahaan dalam menjalani operasionalnya untuk menghasilkan laba dengan menggunakan dana dari pihak luar (utang). dengan begitu, kinerja keuangan perusahaan dapat terlihat melalui *leverage* karena setiap perusahaan pasti memiliki hutang sebagai sumber pembiayaannya. Tingginya hutang maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat dipercaya oleh kreditur.

2. Rasio Aktivitas

Aktivitas yang dimaksud disini adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas dapat memperlihatkan bagaimana perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya dengan efisien dan efektif. Semakin besar rasio ini berarti semakin efisien penggunaan asset yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Menurut Kasmir,(2012) rasio aktivitas

digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya.

3. pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang tentunya sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan karena pertumbuhan dapat membawa perusahaan kepada pencapaian keberhasilan perusahaan. Salah satu pengukuran pertumbuhan perusahaan adalah penjualan. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Jika terjadi kenaikan yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pertumbuhan yang cukup baik didalam perusahaan tersebut. Dengan adanya peningkatan penjualan maka akan terjadi juga peningkatan atas laba yang diperoleh. Pertumbuhan yang diukur dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan yaitu peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya (Kennedy dkk., 2013).

2.2.3 Pengukuran dan penilaian kinerja keuangan

Pengukuran dan penilaian kinerja sangat erat kaitannya dengan kinerja keuangan. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi, efisiensi dan efektivitas operasi bisnis perusahaan selama periode akuntansi. Perusahaan melakukan pengukuran kinerja untuk perbaikan dalam operasional agar bisa bersaing dengan perusahaan lain.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang manajemen dalam memenuhi kewajibannya kepada investor untuk mencapai

tujuan yang ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan alat ukur seperti rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan. penilaian kinerja menurut Srimindarti,(2016) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan secara berkala berdasarkan tujuan, standar dan pedoman yang telah di tetapkan.

2.2.4 Indikator Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu pengukuran dalam profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya. Apabila *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan semakin besar menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena return yang dihasilkan semakin besar (Adiko, 2017).

Dalam penelitian ini, untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dapat menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total asset perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih dengan total asset perusahaan. Rumus untuk mengetahui *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

Sumber : (Siswanto, E 2021, 35)

2.3 Likuiditas

2.3.1 Pengertian Likuiditas

Houston(2010,65) mengemukakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang segera harus dibayar. Sedangkan Kasmir,(2011) juga mengemukakan Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek).

Pengertian likuiditas menurut Mardiyanto dalam bukunya inti sari manajemen keuangan ialah : “Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan”. (Mardiyanto 2019,54).

Menurut Munawir dalam buku analisa laporan keuangan mengemukakan definisi likuiditas sebagai berikut : “ likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. (Munawir 2017,31).

Dari beberapa Asumsi di atas maka dapat di simpulkan bahwa Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak

mampu melunasi kewajiban finansialnya digolongkan kedalam perusahaan yang likuid. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai likuiditas maka penulis menyimpulkan bahwa likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan yang harus segera dipenuhi.

2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis dari rasio likuiditas yang dinyatakan oleh Siswanto,E (2021,25) yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sebagaimana kemampuan dari perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Adalah rasio yang dapat mengukur bagaimana kemampuan dari perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun rumus dari *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

Sumber : (Siswanto,E 2021,26)

2. Rasio sangat cepat (*quick ratio*)

Adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam membiayai atau melunasi kewajiban atau utang jangka pendeknya dengan asset lancar tanpa mempertimbangkan dari nilai persediaan. Adapun rumus *quick ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Sumber : (Siswanto,E 2021,27)

3. Rasio kas (*cash ratio*)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang sedang tersedia untuk melunasi utangnya. Adapun rumus *cash ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kash (Bank)}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Sumber : (Siswanto,E 2021,27)

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

1. *Cost of External Financing*

Faktor pertama yang mampu mempengaruhi *liquidity ratio* adalah *Cost of External Financing*. Faktor ini akan sangat berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan bila perusahaan menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, menggunakan proxy ukuran perusahaan, dan kesempatan untuk tumbuh dengan mengukur faktor tersebut.

Menurut Munawir,(2010), *cost of external financing* yang harus dihadapi oleh perusahaan besar akan jauh lebih rendah daripada perusahaan kecil. Pasalnya, perusahaan besar akan bisa lebih cepat untuk bisa mencapai *economic of scale*, khususnya jika dikaitkan dengan biaya tetap saat melakukan emisi saham. Untuk perusahaan yang menghadapi kondisi *asymmetric information* yang kompleks antara outsider dan insider investor, maka perusahaan nantinya akan

lebih cenderung untuk bisa mengalami *cost of external financing* yang jauh lebih besar.

2. *Current and Future Investment Opportunities*

Current and future investment opportunities adalah suatu kesempatan bagi perusahaan untuk menjalankan investasi hingga saat ini atau masa depan. Faktor ini mampu mempengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan kebijakan likuiditasnya. Berkaitan dengan *current and future investment opportunities*, nantinya pihak manajemen akan bisa mempertimbangkan dan mengambil keputusan tepat terkait apakah akan menjalankan investasi dalam bentuk aset lancar atau aset tetap.

3. *Transactions Demand for Liquidity*

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *liquidity ratio* adalah *transaction demand for liquidity*. Faktor ini berkaitan dengan kas yang diperlukan oleh perusahaan dalam menjalankan transaksi. Faktor ini akan dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menetapkan likuiditas perusahaan.

Seperti yang sebelumnya sudah dijelaskan, bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar atau utangnya dikenal dengan likuiditas. Perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam melunasi semua kewajiban lancarnya akan disebut dengan perusahaan yang sudah likuid. Sedangkan perusahaan yang mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban lancar dikenal dengan perusahaan ilikuid. Kemampuan dari setiap perusahaan ini bisa dinilai dari sisi likuiditasnya yang berkaitan dengan 1 periode tahun buku

atau terkadang diidentifikasi dengan siklus operasi normal dari suatu perusahaan.

4. *Cash Flow Uncertainty*

Faktor terakhir yang mempengaruhi *liquidity ratio* adalah *cash flow uncertainty* atau ketidakpastian arus kas yang akan bisa menentukan kebijakan manajer dalam menetapkan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ketidakpastian arus kas tinggi akan lebih cenderung melakukan investasi dalam aktiva yang likuid atau lancar dengan jumlah yang cukup besar.

2.3.4 Indikator Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini, *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih secara keseluruhan. Untuk mengukur *Current Ratio* mengacu pada buku Siswanto,E (2021,25), Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

Sumber : (Siswanto,E 2021,25)

2.4 *Financial Distress*

2.4.1 Pengertian *Financial Distress*

Platt & platt, (2012) mendefinisikan *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana

perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. sedangkan kesulitan keuangan merupakan kesulitan likuiditas sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasinya dengan baik (Trijadi,2019).

Khaliq,(2014) mendefinisikan *financial distress* sebagai suatu kondisi dimana perusahaan tidak bisa atau mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Peluang terjadinya *financial distress* meningkat ketika biaya tetap perusahaan tinggi, aset likuid, atau pendapatan yang sangat sensitif terhadap resesi ekonomi. Kondisi ini akan memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya yang tinggi sehingga manajemen terpaksa melakukan pinjaman kepada pihak lain.

Baimwera,(2014) juga mendefinisikan *financial distress* sebagai kemungkinan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Pada saat terjadi kesulitan keuangan, ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kekurangan modal kerja atau *working capital*.

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan suatu keadaan dimana suatu perusahaan berada dalam keadaan tidak sehat atau krisis (Rahmayani & Hadromi, 2017). Kesulitan keuangan disebut dengan kebangkrutan, artinya perusahaan telah gagal menjalankan operasinya untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga biasa disebut sebagai likuiditas atau penutupan perusahaan. Kesulitan keuangan bersumber dari ketidakmampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama jangka pendek (Fitri & Zannati, 2019).

Dari beberapa asumsi di atas dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi, kondisi ini disebabkan oleh banyak hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan, misalnya ditinjau dari komposisi neraca yaitu perbandingan jumlah aset dan liabilitas dimana pada saat aset tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah liabilitasnya (Andre & Taqwa 2014). *Financial distress* dikarakteristikan dengan kumulatif “*earning*” yang negatif selama paling tidak beberapa tahun berturut-turut, rugi, dan kinerja yang buruk. Kebangkrutan adalah salah satu kemungkinan yang akan terjadi dari kondisi *financial distress* (Jaisheela,2015). *Financial distress* ini dapat terjadi dan dialami oleh semua perusahaan diberbagai sektor, tidak terkecuali pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress*

Menurut Hadi,(2014) *financial distress* dapat terjadi karena adanya pengaruh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (external).

1. Faktor internal perusahaan,diantaranya:
 - a. Kesulitan arus kas perusahaan dapat terjadi karena kesalahan manajemen dalam mengelola arus kas untuk pembayaran aktivitas perusahaan dimana dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan.

- b. Besarnya jumlah hutang adalah hutang perusahaan timbul karena untuk menutupi biaya perusahaan, yang terjadi akibatnya operasi perusahaan akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan hutang tersebut di masa depan.
 - c. Kerugian dari kegiatan operasi perusahaan selama beberapa tahun merupakan suatu akibat dari aktivitas perusahaan yang perlu diatasi dengan kebijakan tepat dalam jangka waktu singkat, kerugian operasi perusahaan dapat mengakibatkan arus kas negatif.
2. Faktor External perusahaan

Kenaikan suku bunga yang meningkat sehingga menyebabkan beban bunga juga meningkat pula.

2.4.3 Indikator *Financial Distress*

Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mengukur *financial distress* adalah menggunakan salah satu metode analisis diskriminasi *Altman*. Analisis diskriminasi *Altman* merupakan salah satu teknik statistik yang bisa digunakan untuk memprediksi adanya kebangkrutan di dalam suatu perusahaan. *Altman* telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi metode prediksi dengan teknik statistik. Metode analisis diskriminasi *Altman* ini sering dikenal dengan istilah *Z score* (Rudianto, 2013).

Formulasi atau rumus *Z-Score* untuk pertama kalinya dihasilkan *Altman* pada tahun 1968. Dari berbagai penelitian yang dilakukan terhadap berbagai perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di bursa efek maka dihasilkanlah rumus ini. Oleh karena itu, rumus

tersebut lebih tepat dan pas digunakan untuk melakukan prediksi atau meramalkan keberlangsungan usaha perusahaan-perusahaan manufaktur khususnya makanan dan minuman yang *go publik*. Adapun formulasi pertama atau original tersebut adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,717 X1 + 0,874 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,99 X5$$

Sumber :Hutauruk,2021

Keterangan :

Z : Indeks Keseluruhan

X1 : *Net Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja/Total Aset)

X2 : *Retained Earning to Total Assets* (Laba Ditahan/Total Aset)

X3 : *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (EBIT/Total Aset)

X4 : *Stock Market Value to Total Debt* (Nilai Pasar Saham/Total Utang)

X5 : *Sales to Total Assets* (Penjualan/Total Aset).

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan:

$Z > 2,99$: Zona Aman (*non distress*)

$1,81 < Z < 2,99$: Zona Abu-Abu (*grey area*)

$Z < 1,81$: Zona Berbahaya (*distress*)

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan likuiditas dan *Financial Distress* terhadap kinerja keuangan telah dilakukan sebagian peneliti. Namun, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan beberapa variabel yang berbeda dan objek perusahaan yang berbeda. Sehingga peneliti menjadikan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam menyelesaikan penelitian ini. Untuk lebih rinci peneliti menjelaskannya dalam tabel berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

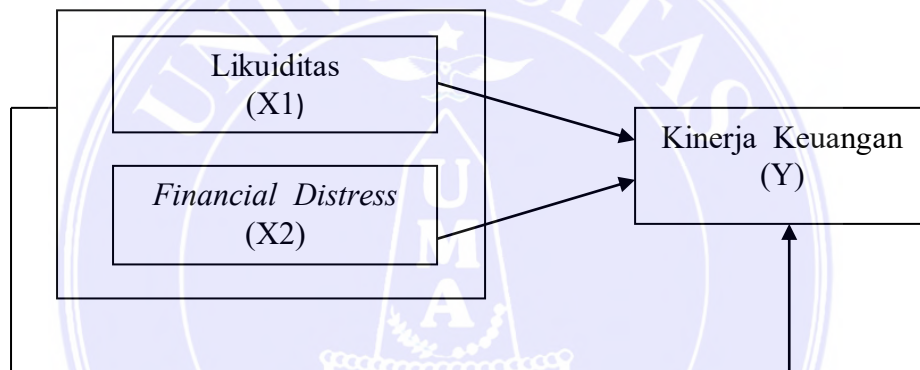
No	Nama peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
1.	Hutauruk,(2021)	Pengaruh <i>financial distress</i> pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia	<i>Financial Distress</i> (X)	1. <i>Financial Distress</i> dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dalam pelaporan keuangan.
2.	Diana,(2020)	Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan	Likuiditas(X1, solvabilitas(X2), manajemen aset(X3), ukuran perusahaan (X4)dan kinerja keuangan(Y).	1.Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Solvabilitas Tidak Berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3.variabel manajemen Berpengaruh Signifikan terhadap kinerja keuangan. 4.variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
3.	Susilowati,(2021)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris	<i>Financial distress</i> (X) dan kinerja keuangan(Y)	1.Berdasarkan nilai signifikansi Tersebut menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> berpengaruh positif terhadap

		pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)		kinerja keuangan. 2.Hipotesis yang menyatakan <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan tidak terdukung.
4.	Anindita,(2021)	Pengaruh likuiditas, Terhadap kinerja Keuangan pada perusahaan – Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019	Likuiditas(X) dan kinerja keuangan(Y)	1.variabel likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan Terhadap kinerja keuangan.
5.	Raghdha,(2022)	Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja keuangan pada PT.Bank Muamalat Indonesia periode 2019-2021	Likuiditas(X) dan kinerja keuangan(Y)	1.Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sumber : data diolah peneliti,(2023)

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual menurut Sugiyono,(2018) adalah sebuah bentuk yang menghubungkan dengan teoritis dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati ataupun di uji melalui penelitian yang akan di lakukan. Berdasarkan teori yang di paparkan di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Abd'rachim (2021,11) menyatakan bahwa posisi Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti melunasi hutangnya yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Analisis likuiditas yang lengkap membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya, analisis rasio memberikan pengukuran likuiditas yang cepat dan mudah

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan CR. *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Angka dari rasio ini sangat tergantung dari jenis dan sifat industrinya, sehingga dalam melakukan interpretasi terhadap likuiditas suatu perusahaan harus berhati-hati. Semakin tinggi CR perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan kreditur kepada perusahaan, sehingga sumber dana jangka pendek tercukupi dan *return* saham dapat ditingkatkan (Ukhriyawati, 2016). Sesuai dengan asumsi di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Rasio Likuiditas Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap kinerja keuangan

2.7.2 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Kinerja Keuangan

Abidin,(2022), *Financial Distress* bisa terjadi diberbagai perusahaan dan bisa menjadi penanda atau sinyal dari kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan jika perusahaan sudah masuk dalam kondisi *financial distress* maka manajemen harus berhati-hati karena bisa saja masuk pada kebangkrutan.

Susilowati,(2021) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* membuat perusahaan mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya. Perusahaan yang menerbitkan utang besar, menjadi sebuah sinyal bagi pemegang saham serta investor terkait prospek perusahaan dimasa yang akan datang jika ada kewajiban yang harus dilunasi saat jatuh tempo. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri & Zannati,2019) yang menunjukkan bahwa *Financial distress* dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dalam laporan keuangan. Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan hipotesis yang akan di uji adalah :

H2 : *Financial Distress* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

2.7.3 Pengaruh Likuiditas dan *Financial Distress* Terhadap Kinerja Keuangan

Hutabarat (2020), berpendapat bahwa dengan mengetahui tingkat likuiditas, hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat masih ditagih. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (fee akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan atau kerugian paksa akibat ketetapan pengadilan), sehingga dengan adanya model prediksi *financial distress* di harapkan perusahaan dapat menghindari kebangkrutan dan otomatis juga dapat menghindari biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Likuiditas memiliki pengaruh Positif bagi kinerja keuangan dan *financial distress* juga dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Jadi suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun jangka panjang nya yang jatuh tempo

pada tahun bersangkutan agar kinerja keuangan dapat berjalan dengan baik Nurul,(2019). dari penjelasan di atas maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Rasio Likuiditas dan *Financial Distress* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja keuangan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain, Objek, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2016).

3.1.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, berdasarkan data yang di akses dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau *website* masing-masing milik perusahaan.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dapat dilihat melalui data pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1

Rencana jadwal penelitian

Keterangan	2022			2023					
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Jul	Sep
Pengajuan Judul									
Pembuatan Proposal									
Seminar proposal									
Pembuatan Hasil									
Seminar Hasil									
Ujian Meja Hijau									

Sumber: peneliti,2023

3.2 Sampel dan Populasi Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang berkualitas dan memiliki karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini yaitu 38 perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Dimana perusahaan tersebut dapat dilihat pada rincian dibawah ini :

Tabel 3.2
Perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

No	Kode BEI	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel (S)
			1	2	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	2
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	3
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	-	-
5	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	✓	✓	4
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	-	-
7	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	✓		-
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	5
9	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	-	-
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	✓	6
11	PSGO	Palma Serasih Tbk	✓	-	-
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	-	-

13	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	✓	✓	7
14	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	✓	-	-
15	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	✓	✓	8
16	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk	✓	-	-
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	9
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	-	-
19	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	✓	-	-
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	10
21	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk	✓	-	-
22	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	11
23	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	-	-
24	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	-	-
25	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk	✓	-	-
26	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk	✓	✓	12
27	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	-	-
28	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	✓	-	-
29	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	-	-
30	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	13
31	ROTI	Nippon Industri Corpindo Tbk	✓	-	-
32	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	✓	✓	14
33	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	-	-
34	STTP	Siantar Top Tbk	✓	-	-
35	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	✓	-	-
36	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	-	-
37	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	15
38	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	✓	-	-

Sumber : BEI,2023

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Kuncoro,(2013) sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi populasi. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria perusahaan yang akan ditentukan sebagai sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan laba selama periode 2019-2021.

Adapun jumlah sampel perusahaan yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan yang disajikan pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Jumlah sampel perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang termasuk dalam kelompok sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	38
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami penurunan laba selama periode 2019-2021	-23
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		15
Jumlah Observasi (3 tahun x 15 Perusahaan)		45

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Likuiditas (X1)	Houston (2010:65) Mengemukakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang segera harus dibayar.	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ lancar}$	Ratio
Financial Distress (X2)	Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan suatu keadaan dimana suatu perusahaan berada dalam keadaan tidak sehat atau krisis (Rahmayani & Hadromi, 2017).	Altman-Z Score $Z = 0,717 X1 + 0,874 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,99 X5$	Nominal
Kinerja keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan pencapaian sektor keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, kondisi operasi secara keseluruhan, struktur hutang dan hasil investasi. Evaluasi kinerja keuangan berbeda dengan evaluasi barang berwujud dan tidak berwujud.(Mulyadi,2001)	$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$	Ratio

3.4 Jenis dan Sumber data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data kuantitatif. Menurut kuncoro, (2013), data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).

3.4.2 Sumber data

Dalam melakukan penelitian, untuk memperoleh data yang diinginkan, sumber data yang diambil adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan adalah berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau *website* masing-masing perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi memiliki salah satu definisi menurut Sugiyono,(2018) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Data yang diperoleh adalah data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama periode 2019-2021 yang didapatkan dari *website* www.idx.co.id atau *website* masing-masing perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama periode 2019-2021. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dapat diukur dengan mean, minimum, maksimum dan standar deviasi yang ditemukan dalam penelitian Ghozali,(2016).

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali,2016).

Terdapat dua cara untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara untuk menguji normalitas yaitu dengan analisis grafik histogram dan *normal P-P Plot*. Namun analisis grafik memiliki kelemahan yaitu hasilnya tidak dapat dipastikan kebenarannya terutama apabila jumlah sampel dalam penelitian kecil. Apabila grafik histogram menggambarkan pola distribusi yang tidak menceng ke kanan dan ke kiri, tetapi tepat ditengah seperti bentuk lonceng maka

hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Untuk normal *P-P Plot*, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik.

2. Uji Statistik

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan yaitu uji *one sample kolmogorov smirnov*. Dasar dalam melihat hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov smirnov* yaitu apabila hasil signifikan di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian tersebut tidak normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016,103) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

Jika antar variabel terjadi multikolinearitas yang sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan (nilai *standart error* menjadi tak terhingga) dan apabila antar variabel terjadi multikolinearitas yang tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan (nilai *standart error* menjadi tinggi berarti nilai sebuah koefisien tidak dapat diestimasi dengan tepat).

Menurut Ghozali (2016,103) nilai *tolerance* atau VIF, jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka diartikan bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terdapat multikolinearitas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016,134), penggunaan uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji suatu model regresi apakah model tersebut ditemukan perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variasi tetap dan tidak terdapat perbedaan, maka disebut heteroskedastisitas. Tidak terjadinya heteroskedastisitas atau homokedastisitas maka model regresi tersebut dikatakan baik.

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan uji glejser dan uji grafik *scatterplot*. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali 2016.138). Uji grafik *scatterplot* ditentukan apabila Jika titik-titik dalam grafik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali,(2016), tujuan dari dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi digunakan karena data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data *time series*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Durbin – Watson (DW test) adalah salah satu uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi masalah autokorelasi atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan terjadi atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Keputusan	Hipotesis	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-dU \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4-dU$

Sumber : Ghozali,(2016)

3.8 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Ghozali,(2016) analisis regresi linear berganda ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh maupun hubungan dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara linear. Rumusnya adalah :

$$\text{Kinerja Keuangan (Y)} = a + \text{Likuiditas (X1)} + \text{Financial Distress (X2)}$$

Keterangan :

Y : Variabel Kinerja Keuangan (nilai yang di prediksi)

X1 : Variabel Likuiditas

X2 : Variabel *Financial Distress*

- a : Konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)
- b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- e : error

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno,(2012), uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan syarat :

- a) Bila $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$, maka H_0 diterima dan ditolak H_a , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria t hitung dapat digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikansi tingkat α yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Jika $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b) Jika $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F diperlukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan memberi pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali,2016). Untuk itu perlu dilakukan beberapa cara yaitu:

- a. Menetapkan besarnya nilai *level of significance* yaitu 5%
- b. Mengambil kesimpulan (dengan nilai signifikansi) :

Apabila signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima dan jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak.

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menurut Ghozali,(2016) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang berkisar pada nilai 1 hingga 100 atau jika dijadikan dalam persentase adalah 1% hingga 100%. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*Cross Section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*Time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel dependen R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali,2016).





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.
2. *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.
3. Likuiditas dan *Financial Distress* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan yang telah dibuat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
Menambahkan jumlah sampel dengan memperluas periode pengamatan dan tidak hanya meneliti pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2019-2021 saja namun pada semua jenis perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi investor

Variabel-variabel yang mempengaruhi Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keuntungan para pemegang saham.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd'rachim.2021. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT. Perca.
- Abidin. 2022. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Bojong : PT. Nasya Expanding Management.
- Adiko, R, Gilang. 2017. *Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap ROA Pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013*. Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Perpajakan Indonesia Vol. 5 No. 2, 2017..
- Ambarwati, Adi, & Kadek S. 2015. *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal S1 Universitas Pendidikan Ganesa, Vol.3 No.1 tahun 2015. Hal 1-11.
- Anindita. 2021. *Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019*. *Journal of Economic, Business and Accounting* .
- Anjela, E. H. 2020. *Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Di Moderasi Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. NIAGAWAN .
- Andre & Taqwa.2014. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam 121 Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010)*. Jurnal WRA 2(1):293-312.
- Armalinda. 2019. *Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Return On Asset (ROA) Pada PT.Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia*. Media Wahana Ekonomika .
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baimwera, B., & Muriuki, A. M. 2014. *Analysis of Corporate Financial Distress Determinants: a Survey of Non-Financial Firms Listed in the Nse*. *International Journal of Current Business and Social Sciences*, 58–80.
- Houston. J. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

- Diana,Lely.2020. *Pengaruh Likuiditas,Solvabilitas,Manajemen Aset,dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi Kontemporer(JAKO) .
- Dwiyani. 2019. *Analisis Prediksi Kondisi Kesulitan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas*. Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia, Volume 13 Number 2 2019.
- Ghozali,imam.2016.*Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi,Sutrisno.2014. *Penelitian Research*.Yogyakarta:BPFE.
- Hutabarat,Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Hutauruk,Martinus Robert. 2021. *Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* . Jurnal Perbankan Syariah .
- Irnida Fara, Syahada. 2021. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Arus Kas Operasi terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur pada Sektor industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. HUMANIS .
- Irawan, Nizwar. 2012. *Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2007-2009)*. Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Jaisheela, B. 2015. "A Study of financial health of leasing companies: Z score analysis." *Journal of Business Administration and Management Sciences Research*, 4 (1): 16-19.
- Jumingan. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir.2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kennedy, dkk. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Khaliq. 2014. *Identifying Financial Distress Firms: A Case Study of Malaysia's Government Linked Companies (GLC)*. *International Journal of Economics, Finance and Management*, 3(3), 141-150.
- Kuncoro,Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga,edisi 4.

- Lukman,Dendawijaya. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mardiyanto,Handono. 2019. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. (GRASINDO).
- Melliana & Hastuti. 2020. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018*
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurul, R. Z. 2019. *Model Altman Z-Score Terhadap Kinerja Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pendekatan Regresi Logistik*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* .
- Platt, H & M. Platt. 2012. *Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice Based Sample Bias*. “*Journal of Economics and Finance, Vol. 26, No. 2, h. 184 – 197.*
- Priyatno,Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis data dengan SPSS 20*.Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET(ANDI).
- Putri,Dwi. 2014. *pengaruh rasio aktivitas,likuiditas,rasio leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan(studi kasus pada perusahaan food and beverage yang listing di bursa efek indonesia tahun 2010-2012)*. *jurnal administrasi bisnis*, 4.
- Raghdha, N. A. 2022. *Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2021* . *Jurnal Ilmiah Indonesia* .
- Rahmayanti & Hadromi. 2017. *Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.*Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*:7(1),53-63.
- Riduwan.2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*,Bandung:Alfabeta.
- Ross, S., 1977. *The Determinant of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach*. *Bell Journal of Economics*. *Spring*: 23-40.
- Rudianto.2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Edisi 10.Salemba Empat.Jakarta.
- Santoso, S. 2015.*SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*, Jakarta, PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.

- Saputra, R. C. 2019. *Pengaruh Corporate Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, H, & Amboningtyas, D. 2018. *Financial Ratio Analysis For Predicting Financial Conditions (Study on Telecommunication Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2016)*. *Journal of Management*, 4(4).
- Siswanto, E 2021. *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Srimindarti, 2016. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: STIE Stikubank
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susilowati, W. T. 2021. *Pengaruh Financial Distress Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*.
- Trijadi. 2019. *Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Pariwisata, Restoran, Dan Hotel Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)*. *Jurnal Unika Soegijapranata Semarang*.
- Ukhriyawati, H. A. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktiva Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. *Journal Unrika*.
- Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

No	Kode BEI	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel (S)
			1	2	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	2
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	3
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	-	-
5	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	✓	✓	4
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	-	-
7	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	✓	-	-
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	5
9	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	-	-
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	✓	6
11	PSGO	Palma Serasih Tbk	✓	-	-
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	-	-
13	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	✓	✓	7
14	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	✓	-	-
15	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	✓	✓	8
16	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk	✓	-	-
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	9
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	-	-

19	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	✓	-	-
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	10
21	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk	✓	-	-
22	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	11
23	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	-	-
24	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	-	-
25	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk	✓	-	-
26	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk	✓	✓	12
27	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	-	-
28	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	✓	-	-
29	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	-	-
30	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	13
31	ROTI	Nippon Industri Corpindo Tbk	✓	-	-
32	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	✓	✓	14
33	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	-	-
34	STTP	Siantar Top Tbk	✓	-	-
35	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	✓	-	-
36	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	-	-
37	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	15
38	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	✓	-	-

Tabulasi Data Penelitian Perusahaan

No	Perusahaan	Tahun	Likuiditas	Financial distress	Kinerja keuangan
1.	ADES	2019	2,00	2,75	10,20
		2020	2,97	2,72	14,16
		2021	2,50	3,01	20,37
2.	AISA	2019	0,41	4,75	60,69
		2020	0,74	3,76	59,91
		2021	0,60	2,67	49,72
3.	BUDI	2019	1,00	1,43	2,04
		2020	1,14	1,39	2,10
		2021	1,16	1,69	2,78
4.	ALTO	2019	12,63	5,00	72,58
		2020	13,26	1,80	40,52
		2021	13,3	5,28	87,22
5.	CEKA	2019	4,79	4,64	15,46
		2020	4,66	2,60	11,60
		2021	4,79	3,64	11,02
6.	CLEO	2019	1,17	2,11	10,50
		2020	1,72	2,29	10,12
		2021	1,52	2,90	13,40
7.	CMRY	2019	1,88	3,35	13,25
		2020	2,02	2,61	16,28
		2021	5,71	2,23	14,10
8.	COCO	2019	1,16	1,38	3,17
		2020	1,19	1,08	10,38
		2021	1,95	1,55	23,01
9.	DLTA	2019	8,05	3,11	22,29
		2020	7,49	2,42	10,12
		2021	4,8	2,52	14,36
10.	DMND	2019	1,76	2,62	6,54
		2020	4,35	2,26	3,52
		2021	3,58	2,43	5,50
11.	ENZO	2019	1,08	1,96	4,38
		2020	1,46	2,71	4,40

		2021	1,48	1,61	34,51
12.	GOOD	2019	1,53	3,03	16,46
		2020	1,76	1,80	3,94
		2021	1,47	2,06	6,27
13.	HOKI	2019	2,98	4,22	12,22
		2020	2,24	2,29	4,19
		2021	1,60	2,18	12,94
14.	ICBP	2019	2,53	3,13	13,01
		2020	2,25	1,12	6,35
		2021	1,79	1,14	5,41
15.	INDF	2019	1,27	1,67	5,10
		2020	1,37	1,02	3,95
		2021	1,34	1,13	4,26

Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistik

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	45	,41	13,30	3,1211	3,18722
Financial Distress	45	1,02	5,28	2,5124	1,06952
Kinerja Keuangan	45	2,04	87,22	17,2067	19,61403
Valid N (listwise)	45				

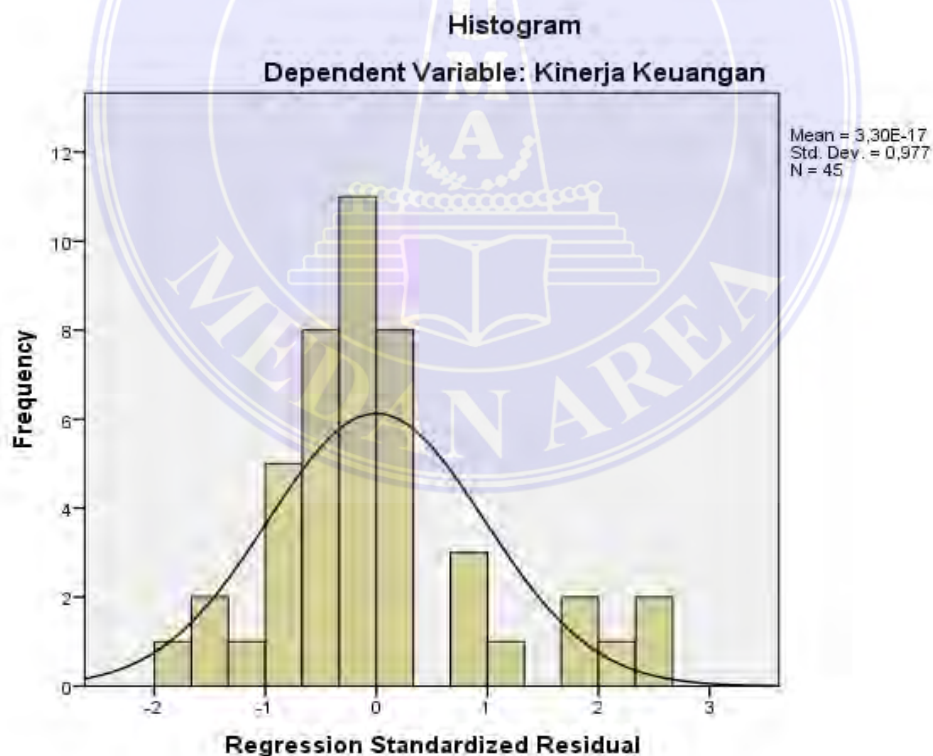
Uji Normalitas

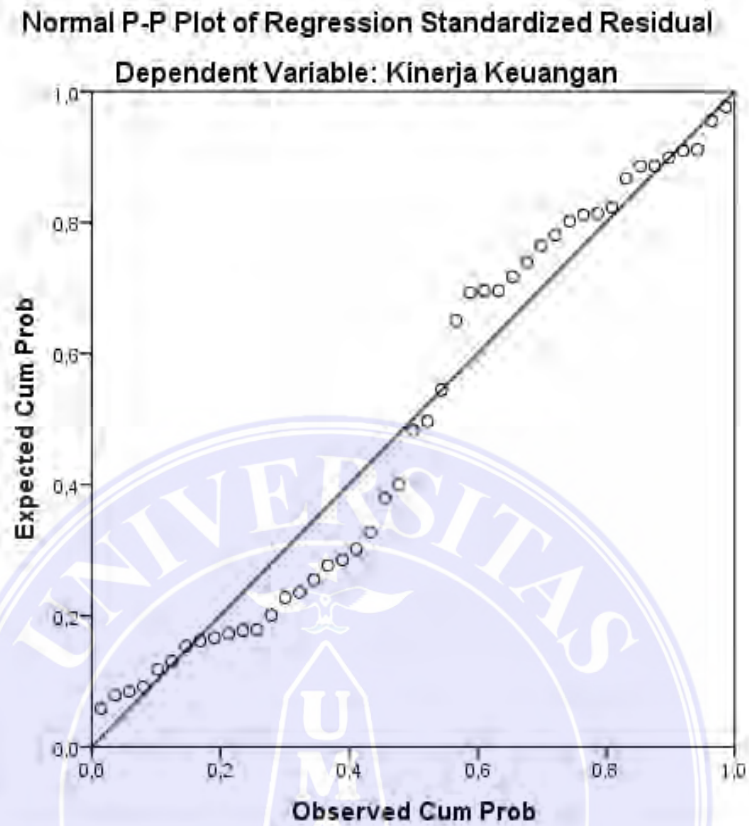
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,80063442
Most Extreme Differences	Absolute	,176
	Positive	,176
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		1,183
Asymp. Sig. (2-tailed)		,122

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.





Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Likuiditas	,807	1,240
Financial Distress	,807	1,240

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

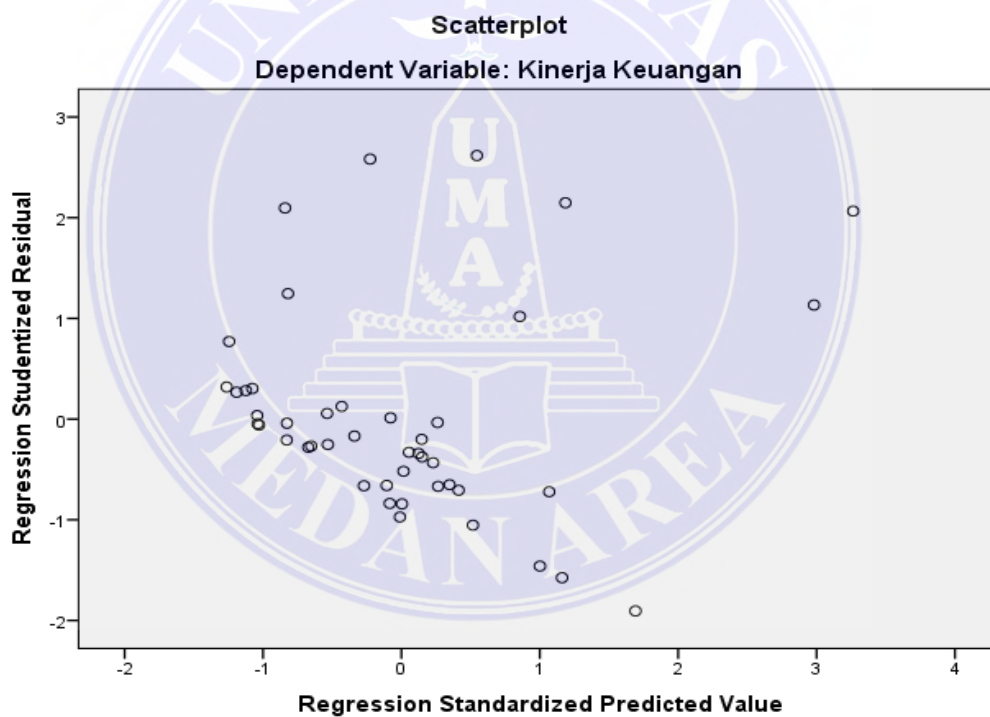
Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		(Constant)	2,264	3,110		
1	Likuiditas	-,476	,426	-,049	-,343	,733
	Financial Distress	5,037	1,270	,569	3,966	,255

a. Dependent Variable: Abs_Res



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,711 ^a	,605	,581	14,12540	1,293

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 3 Output Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,754	5,429		2,349	,024
	Likuiditas	1,852	,744	,301	2,489	,017
	Financial Distress	1,624	,217	,525	4,341	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		2,349	,024
	Likuiditas	,301	2,489	,017
	Financial Distress	,525	4,341	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8547,120	2	4273,560	21,418	,000 ^b
	Residual	8380,130	42	199,527		
	Total	16927,251	44			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Financial Distress, Likuiditas

Koefisien Determinasi (R²)


Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,711 ^a	,605	,581	14,12540

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 4 : Surat izin penelitian

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7366168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas_ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 199/FEB/01.1/ II / 2023 08 Februari 2023
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

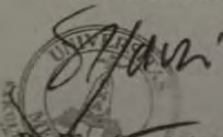
Nama : AMALDO OKTAVIANUS SIMATUPANG
N P M : 198330021
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Likuiditas Dan Financial Distress Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
Email : Amaldostnsianturi@Gmail.com
No.Hp : 082163409766

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang
Inovasi, Kemahasiswaan dan Alumni


Dr. Wan Suryani, SE, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Peringgal

Lampiran 5 : Surat balasan izin penelitian

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00208/BEL.PSR/04-2023
Tanggal : 13 April 2023

Kepada Yth. : Dr. Wan Suryani, SE, M.Si
Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan Dan Alumni
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

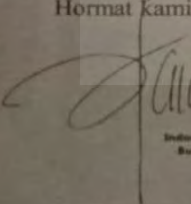
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Amaldo Oktavianus Simatupang
NIM : 198330021
Jurusan : Akutansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Likuiditas Dan Financial Distress Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat Kami,


M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Ind
Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, Toll Free: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.i